

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LAMPUUK  
TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI MASYARAKAT DESA  
LAMPUUK KECAMATAN LHOKNGA  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**MUHAMMAD HARIS  
NIM. 170802163  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Haris  
NIM : 170802163  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 07 Juni 1998  
Alamat : Ceurih, Ulee Kareng

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Maret 2023

Yang menyatakan



  
**MUHAMMAD HARIS**  
NIM. 170802163

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI  
LAMPUUK TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI  
MASYARAKAT DESA LAMPUUK KECAMATAN LHOKNGA  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

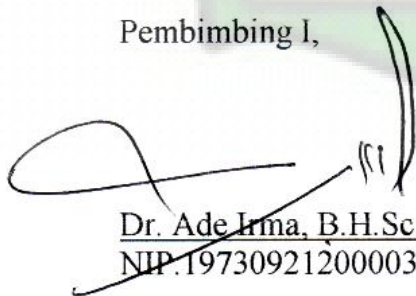
**MUHAMMAD HARIS**

NIM. 170802163

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

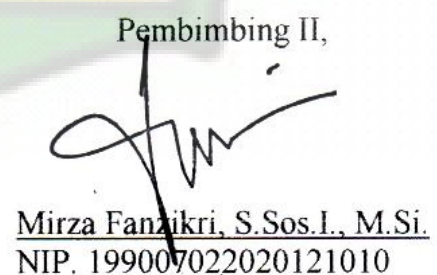
Disetujui untuk dimunaqasyahka noleh:

Pembimbing I,



Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA.  
NIP.197309212000032004

Pembimbing II,



Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 199007022020121010

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI  
LAMPUUK TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI,  
MASYARAKAT DESA LAMPUUK KECAMATAN LHOKNGA  
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**MUHAMMAD HARIS**

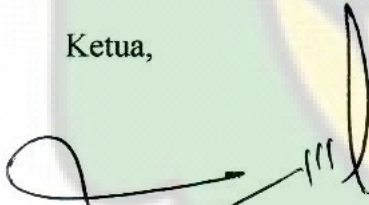
NIM. 170802163

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 06 Maret 2024 M  
25 Sya'ban 1445 H

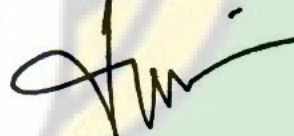
Banda Aceh,  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



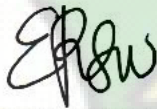
**Dr. Ade Irma, B.H. Sc., M.A.**  
NIP. 197309212000032004

Sekretaris,



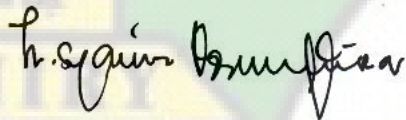
**Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP. 199007022020121010

Penguji I,



**Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 197307232000032002

Penguji II,



**Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.**  
NIP. 1990072112020121016

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197403271999031005

## ABSTRAK

Setiap tingkat perubahan dan pengembangan objek wisata tentunya akan berpengaruh terhadap perubahan penghasilan dan lapangan pekerjaan disekitar objek wisata. Dalam pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk sendiri dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. pembangunan dan pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk yang dilakukan oleh Pemerintah Aceh Besar tersebut sedikit banyaknya memberikan dampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, karena salah satu tujuan dari pembangunan dan pengelolaan objek wisata itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat yang tinggal disekitar daerah wisata tersebut. Penelitian ini memberikan penjelasan terkait dampak pengembangan objek wisata pantai Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peserta yang menjadi sasaran merangkap informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Pengelola Objek Wisata, Kabid Pariwisata dan Masyarakat pemilik usaha. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan Verifikasi Data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan pariwisata dapat memberikandampak positif terhadap ekonomi masyarakat Lampuuk yaitu pendidikan, Lapangan pekerjaan dan Pendapatan masyarakat. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pengembangan terhadap objek wisata Pantai Lampuuk dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Lampuuk maka pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku usaha meningkat, kemudian pendidikan keluarga pemilik usaha di objek wisata Pantai Lampuuk juga mengalami peningkatan.

*Kata Kunci : Dampak, Pengembangan, Objek Wisata, Lampuuk*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya serta petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ Dampak Pengembangan Objek wisata Pantai Lampuuk Terhadap Kehidupan ekonomi Masyarakat Desa Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. Shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat islam.

Skripsi ini berjudul “Dampak Pengembangan Objek wisata Pantai Lampuuk Terhadap Kehidupan ekonomi Masyarakat Desa Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. Disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pada program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry .

Pada awalnya peneliti mengalami kesulitan, namun berkat doa, usaha yang maksimal dari peneliti, doa dan dukungan dari keluarga serta berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini mampu diselesaikan oleh peneliti. Oleh karena itu skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang tercinta dan terhebat serta teristimewa dalam hidup peneliti yakni Ibu dan bapak Tercinta dan dengan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih banyak yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.AgRektor UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

3. Muazzinah, B.Sc., MPA. Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry .
4. Dr. Ade Irma, BHSc., MA pembimbing I dan Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti serta selalu memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan keiklasan.
5. Kedua orang tua tercinta yang mendukung saya tiada henti kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu peneliti mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan akhir kata dengan kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 17 Maret 2023

Peneliti,

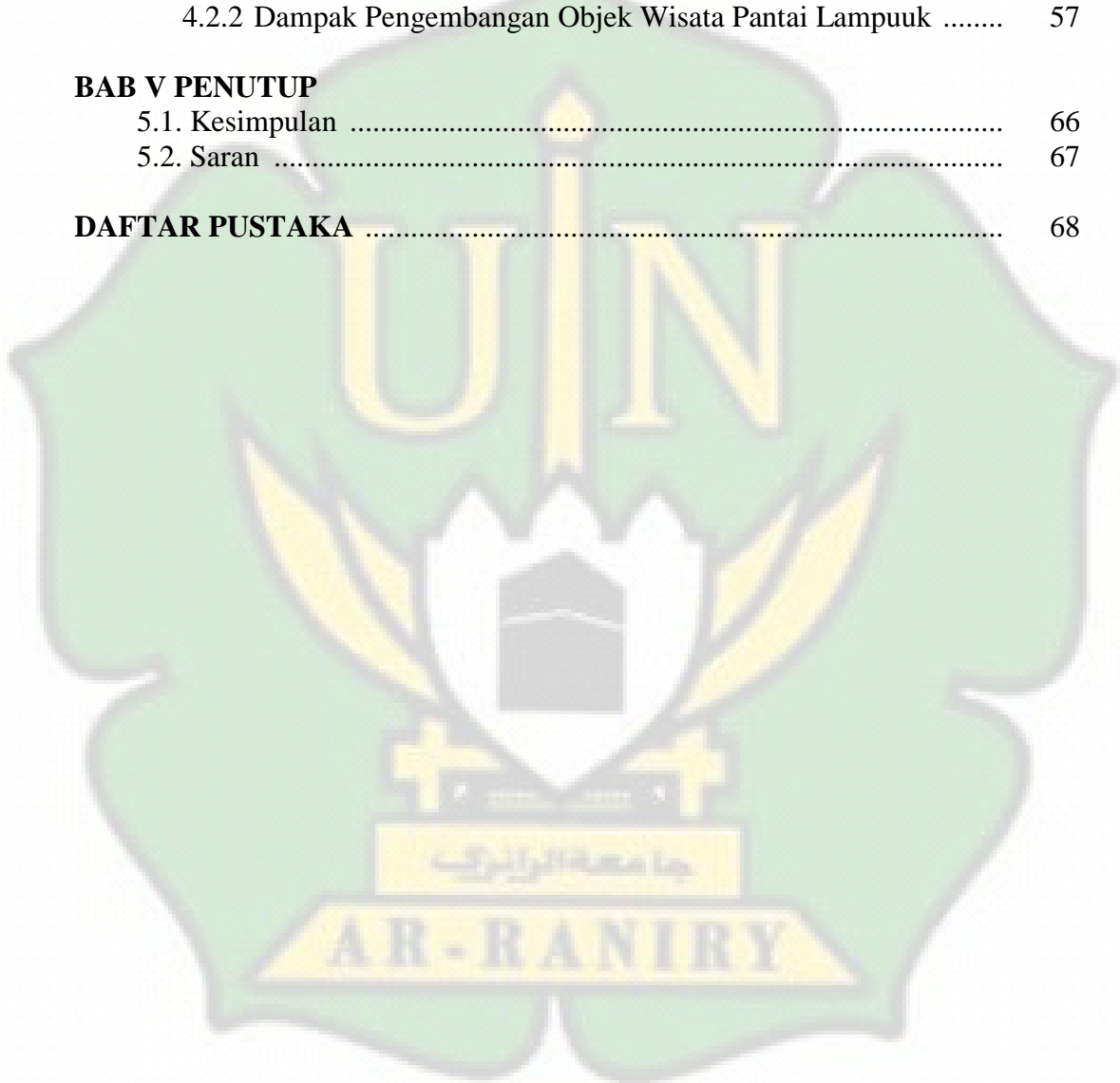
Muhammad Haris

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN LEMBAR ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Rumusan Masalah .....	7
1.4. Tujuan Penelitian .....	8
1.5. Manfaat Penelitian .....	8
1.6. Penjelasan Istilah .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Yang Relevan.....	11
2.2. Landasan Teori.....	13
2.2.1. Pengembangan Parawisata .....	13
2.2.2. Konsep Parawisata .....	17
2.1.3. Konsep Dampak Ekonomi Pariwisata.....	23
2.3. Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan Penelitian .....	30
3.2. Fokus Penelitian.....	31
3.3. Lokasi Penelitian.....	31
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5. Informan Penelitian.....	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7. Teknik Analisis Data.....	36
3.8. Teknik Keabsahan data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Penelitian .....	38
4.1.1 Gambaran Umum Kawasan Objek Wisata Pantai Lampuuk ...	38
4.1.2 Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Aceh Besar .....	42
a. Visi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Aceh Besar.	42
b. Misi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Aceh Besar	43



c. Tugas dan Fungsi Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Aceh Besar .....	43
d. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Aceh Besar .....	46
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	47
4.2.1 Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar .....	47
4.2.2 Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	66
5.2. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68



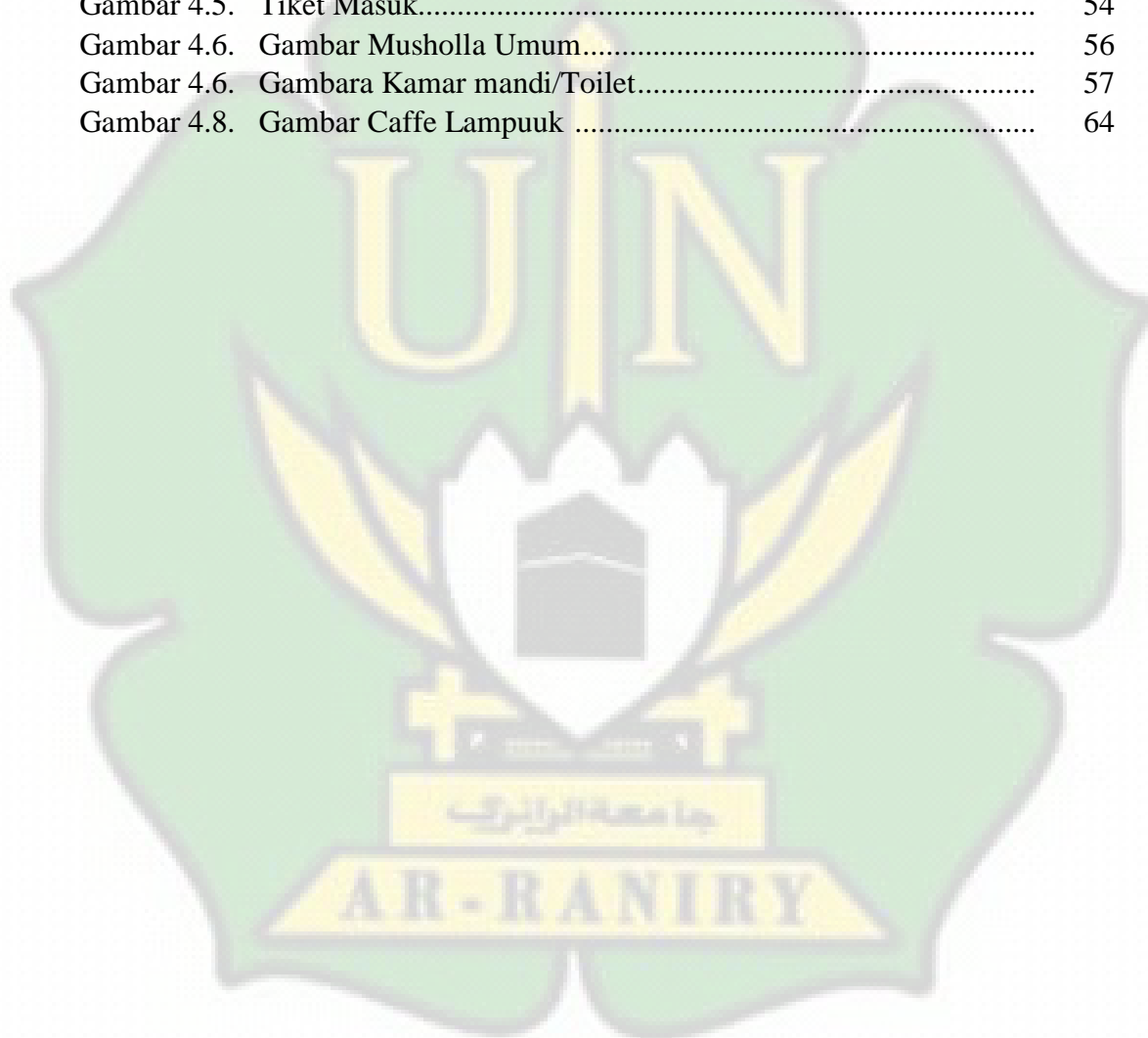
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Fokus Penelitian .....	31
Tabel 3.3. Informan Penelitian .....	33
Tabel 4.1. Struktur Organisasi Disparpora Aceh Besar .....	46
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	58
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan .....	59



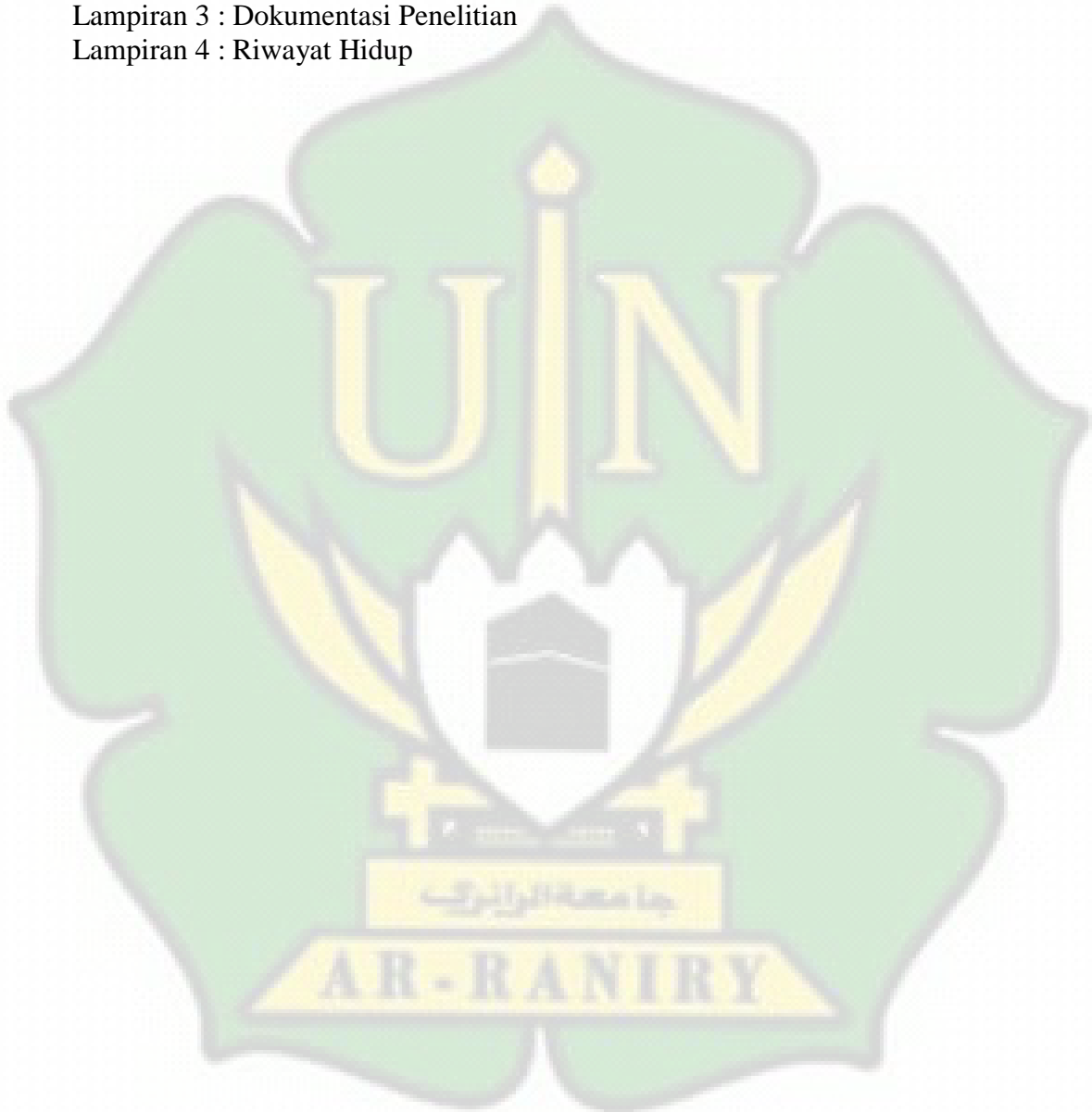
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 4.1. Gambar Objek Wisata Pantai Lampuuk.....	38
Gambar 4.2. Gambar Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Aceh Besar ..	42
Gambar 4.3. Gambar Kondisi Jalan Menuju pantai Lampuuk.....	52
Gambar 4.4. Gambar Gerbang Masuk Pantai Lampuuk .....	53
Gambar 4.5. Tiket Masuk.....	54
Gambar 4.6. Gambar Musholla Umum.....	56
Gambar 4.6. Gambar Kamar mandi/Toilet.....	57
Gambar 4.8. Gambar Caffe Lampuuk .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fisip UIN Ar- Raniry
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara bagian Asia Tenggara yang memiliki beragam keindahan alam baik laut maupun darat. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung dengan berbagai macam sumber daya alam yang sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan bagi masyarakat setempat. Di Indonesia salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat adalah sektor pariwisata. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, baik dari segi sosial maupun ekonomi.<sup>1</sup>

Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat karena sejauh ini pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama yang memajukan sektor ekonomi di berbagai negara, tidak hanya di Indonesia akan tetapi juga di negara lainnya yang juga memanfaatkan sumber daya alamnya tersebut.

Untuk mendukung pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yang mengatur tentang bagaimana pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Hidayah Kartiko Weny, *Dampak Pembangunan Wisata Pantai Kelapa Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal*, Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, 2020.

Berbagai macam kegiatan wisata didukung sebagai fasilitas serta layanan yang sudah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Untuk melakukan pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata tersebut diperlukan adanya dukungan dan hubungan dari pihak-pihak yang terkait demi keberlangsungan dan pelestarian pariwisata tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa pembangunan sangatlah penting bagi suatu negara. Hal ini dikarenakan pembangunan dapat memajukan negara tersebut. Pembangunan sendiri bisa diartikan sebagai sebuah perubahan. Perubahan disini dimaksudkan adalah perubahan yang dilakukan guna untuk mewujudkan sebuah negara bisa menjadi negara yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, pembangunan dirasa penting karena hal tersebut juga akan berdampak dalam hal perekonomian yang diharapkan juga akan ikut menjadi lebih baik pula.

Disamping itu, pembangunan merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan potensi yang ada di suatu daerah. Objek wisata merupakan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah atau wilayah yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memajukan perekonomian masyarakat. Dalam upaya mencapai sasaran pembangunan keparawisataan Indonesia dan berdasarkan Rencana Repelita VII Pariwisata diperlukan suatu kebijakan dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan secara terus menerus. Kebijakan tersebut antara lain yaitu, (a) menjadikan pariwisata sebagai penghasil devisa utama, (b) menjadikan pariwisata nusantara sebagai pendorong pembangunan, (c) meningkatkan

ketangguhan parawisata nasional, (d) meningkatkan sumber daya manusia, (e) meningkatkan kemitraan masyarakat, (f) meningkatkan kerjasama lintas sektoral.<sup>2</sup>

Parawisata telah terbukti dapat mendorong pertumbuhan perekonomian melalui peluang investasi, peluang kerja, peluang berusaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk juga dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Aceh pada umumnya.<sup>3</sup> Aceh sebagai salah satu provinsi yang terletak di ujung Pulau Sumatera memiliki beragam potensi di bidang parawisata yang selanjutnya potensi-potensi tersebut dikembangkan menjadi objek-objek wisata yang cukup menjanjikan. Melihat besarnya potensi parawisata yang ada di Aceh, maka pemerintah Aceh mengeluarkan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Keparawisataan yang mengatur tentang penetapan perencanaan pembangunan dan pengembangan keparawisataan di Aceh.

Usaha parawisata sendiri berdasarkan Qanun Aceh No. 8 Tahun 2013 Pasal 11 di golongan menjadi 3 jenis, yaitu : (a) usaha jasa parawisata; (b) perusahaan objek dan daya tarik wisata; dan (c) usaha sarana parawisata. Pengembangan usaha parawisata Aceh sendiri ditujukan untuk tercapainya manfaat yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan ekonomi bagi masyarakat, terutama masyarakat sekitar objek dan daya tarik wisata, dan akselerasi pembangunan Aceh.<sup>4</sup> Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

---

<sup>2</sup> Winda Rahmah, *Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017.

<sup>3</sup> Yoeti, Oka A, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. (Pradnya Paramita: Jakarta, 2008)

<sup>4</sup> Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Keparawisataan, Pasal 11.

pada sebelumnya bahwa sudah ada salah satu kegiatan pengembangan objektivitas yang telah dilakukan selama ini yaitu berupa Jalan Masuk ke tempat wisata, Mushalla, Gapura, Organisasi Pengelola Pantai Lampuuk dan Bentuk Panitian Parkir.<sup>5</sup>

Pantai Lampuuk sudah menjadi salah satu primadona wisata yang ada di Aceh Besar sejak sebelum tsunami pada tahun 2004. Sebelum tragedi tsunami pada 2004 silam, Pantai Lampuuk kerap ramai pengunjung dari berbagai penjuru daerah. Pantai ini termasuk titik paling parah diterjang gelombang tsunami dasyat di bumi Tanah Rencong. Namun, perlahan tapi pasti pariwisata Pantai Lampuuk mulai pulih. Dengan pesona pasir putih dan perpohonan pinus yang rindang ini selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik dari Banda Aceh, Meulaboh atau daerah-daerah lainnya. Pantai Lampuuk sendiri ketika tragedi tsunami yang menimpa Aceh pada tahun 2004 merupakan salah satu pantai yang mengalami kerusakan yang cukup parah, bahkan hotel-hotel yang berada di sekitar pantai tersebut ikut hancur karena gelombang besar tsunami, oleh karenanya hal tersebut sempat membuat pantai ini tertutup dari aktivitas pariwisata. Akan tetapi, setelah berkisar lebih kurang sekitar satu tahun setelah tsunami, Pantai Lampuuk berangsur pulih dan aktivitas pariwisata di pantai tersebut kembali hidup dan ramai.

Dalam proses rehabilitas dan rekonstruksi pasca tsunami, pengelolaan Pantai Lampuuk diintegrasikan oleh pemerintah Aceh dengan beberapa objek

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi peneliti pada tanggal 05 Oktober 2022 di Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar.



wisata lainnya yang ada di Aceh seperti Pulau Weh, Danau Laut Tawar, dan Dataran Tinggi Takengon. Hal ini tentunya memberi pengaruh positif terhadap pengembalian citra Pantai Lampuuk sebagai primadona wisata Aceh. Selain itu, pembangunan beberapa objek pendukung seperti restoran, cafe dan kegiatan selancar, dan lain-lain juga ikut mendongkrak popularitas pantai tersebut hingga saat ini.

Melihat besarnya potensi objek wisata Pantai Lampuuk saat ini, Pemerintah Aceh Besar mengeluarkan Perbub Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Keparawisataan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020-2024, dimana Perbub tersebut memuat tentang perencanaan pembangunan objek wisata yang ada di Aceh Besar khususnya untuk mewujudkan destinasi pariwisata yang semakin diminati oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, pastinya pembangunan dan pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk yang dilakukan oleh Pemerintah Aceh Besar tersebut sedikit banyaknya memberikan dampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, karena salah satu tujuan dari pembangunan dan pengelolaan objek wisata itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat yang tinggal disekitar daerah wisata tersebut.

Kemajuan objek wisata Pantai Lampuuk tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah Daerah, dinas terkait, dan upaya masyarakat dalam mengembangkan dan memajukannya serta menjaga kearifan lokal. Kebijakan pemerintah dan dinas terkait yang bersifat sebagai pemenuhan dalam menunjang sarana pengembangan dan promosi wisata. Sedangkan partisipasi masyarakat didasari dari pemenuhan

kebutuhan hidup dengan mata pencaharian yang terus bervariasi dan beragam. Setiap tingkat perubahan dan pengembangan objek wisata tentunya akan berpengaruh terhadap perubahan penghasilan, lapangan pekerjaan disekitar objek wisata. Dalam pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk sendiri dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Salah satu bentuk pelibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata tersebut yaitu sebagai petugas tiket yang selalu berjaga didepan pintu masuk objek wisata di jam operasionalnya. Selain itu pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda Desa Lampuuk, karena dengan berkembangnya parawisata maka diikuti pula dengan berkembangannya fasilitas-fasilitas pendukung seperti tempat ibadah, cafe, homestay, rumah makan, swalayan dan *cottage bungalow*, sehingga lapangan kerja juga ikut terbuka dan dapat mengurangi tingkat pengangguran sehingga perekonomian lokal akan semakin membaik.

Berdasarkan landasan di atas, maka peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melihat bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar objek wisata Pantai Lampuuk dalam kehidupan ekonomi mereka, apakah kehidupan ekonomi masyarakat juga ikut berkembang atau malah sebaliknya. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut hal tersebut dengan mengangkat judul **“Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

1. Dalam setiap proses pembangunan pasti ada dampak yang ditimbulkan, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Hal ini juga berlaku untuk pembangunan dan pengembangan kegiatan pariwisata di suatu daerah. Ketika objek wisata yang ada di sebuah desa atau wilayah mengalami perkembangan dan menuai popularitas yang tinggi, tentunya hal ini juga akan memberikan pengaruh atau dampak bagi kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata tersebut, begitu juga halnya yang terjadi kepada masyarakat Desa Lampuuk yang tinggal disekitar objek wisata Pantai Lampuuk yang ada di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.
2. Setiap dampak yang dirasakan oleh masyarakat di setiap daerah objek wisata tentunya berbeda-beda. Hal ini tentunya juga disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi dampak yang diberikan itu sendiri. Apakah dampak yang diberikan cenderung kepada dampak positif, atau malah sebaliknya yang cenderung kepada dampak negatif dari pengembangan objek wisata bagi kehidupan sosial masyarakat umumnya dan kehidupan ekonomi masyarakat lokal khususnya.

## 1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar ?
2. Bagaimana Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk Bagi Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Pemerintah Desa Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar khususnya dan bagi Pemerintahan Kabupaten Aceh Besar umumnya dalam mengawasi sejauh mana dampak yang dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan ekonomi mereka dengan adanya pembangunan objek wisata Pantai Lampuuk di desa tersebut.

b. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta dapat memberikan informasi tentang seberapa besar dampak pembangunan objek wisata Pantai Lampuuk yang dirasakan oleh masyarakat lokal yang tinggal disekitar lokasi objek wisata tersebut terutama dalam kehidupan ekonomi masyarakat, dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas tema serupa.

#### **1.1. Penjelasan Istilah**

## **1. Dampak**

Dampak dapat diartikan sebagai sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu, dampak itu sendiri bisa diartikan sebagai sebuah konsekuensi akibat sesuatu yang terjadi. Begitu pula saat terjadinya suatu aktivitas pariwisata maka akan mendatangkan suatu dampak tertentu pula. Dampak ini terjadi karena perubahan aktivitas masyarakat yang sebelumnya tidak ada kegiatan pariwisata, selain berpengaruh pada masyarakat, dampak ini juga berpengaruh kepada masyarakat, dampak ini juga berpengaruh kepada masyarakat bahkan berpengaruh kepada negara.

## **2. Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata, yang terwujudnya antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dari seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Upaya-upaya dalam pembangunan pariwisata diantaranya: (1) Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Pariwisata, (2) Pengembangan Sarana dan Prasarana, (3) Pemasaran dan Promosi Pariwisata, (4) Pengembangan Sumber Daya Manusia.<sup>6</sup>

## **3. Kondisi Ekonomi**

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Kondisi ekonomi merupakan suatu keadaan presentase ekonomi keluarga yang bisa diukur dari penggunaan finansial dalam periode tertentu.

---

<sup>6</sup> Muljadi, A.J. *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009 ).

Kondisi ekonomi meliputi pendapatan yang bisa dibelanjakan, tabungan atau kekayaan, utang, kemampuan dan sikap terhadap belanja sangat mempengaruhi kebutuhan hidup sehari-hari.

#### **4. Masyarakat**

Masyarakat dapat diartikan sebagai masyarakat setempat dimana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa, baik kelompok besar maupun kecil yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama.<sup>7</sup>

#### **5. Pantai Lampuuk**

Pantai Lampuuk Merupakan salah satu primadona wisata Aceh Besar sebelum terjadi tsunami tahun 2004. Pantai ini selalu ramai dengan pengunjung, baik dari Banda Aceh ataupun dari daerah-daerah lainnya, dengan pasir putih dan perpohonan pinus yang rindang, tempat ini menjadi tempat yang ideal untuk melepas kepenatan.

---

<sup>7</sup> Septiandi, *Dampak Pengembangan Wisata Pantai Marina Terhadap Tingkat Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Desa Merak Belantung, Kalianda Lampung Selatan)*, Skripsi Universitas Lampung, 2019).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian pertama yaitu dilakukan oleh Yelsi Anggraini. Penelitian ini berjudul “Dampak Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Nelayan di Sungai Pisang Kota Padang”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang dampak pembangunan dan pengembangan objek wisata terhadap kehidupan masyarakat nelayan di Sungai Pisang Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 dampak pembangunan dan pengembangan objek wisata terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat nelayan di Sungai Panjang Kota Padang yaitu bidang sosial seperti kurangnya interaksi sosial dan kurangnya nilai-nilai kebersamaan; bidang budaya seperti memudarnya norma-norma adat dan nilai-nilai adat masyarakat nelayan; bidang ekonomi seperti meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat nelayan dan perubahan gaya hidup masyarakat.<sup>8</sup>

Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Wawan Kurniawan dengan judul penelitian “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Parawisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak sosial ekonomi pembangunan parawisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana yang menjadi sampel

---

<sup>8</sup> Yelsi Anggraini, *Dampak Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Nelayan di Sungai Pisang Kota Padang*, Journal of Multidisciplinary Research and Development, Volume 2, Issue 2, Februari 2020.

penelitian yang digunakan adalah pedagang di kawasan parawisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peluang usaha di sekitar objek parawisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan pengunjung pasca renovasi objek wisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan ekonomi sehingga memberikan efek positif bagi pendapatan daerah Kabupaten Jawa Tengah di sektor parawisata. Selain itu, pembangunan Umbul Sidomukti juga menyerap banyak tenaga kerja.<sup>9</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sopa Martina dengan judul “Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan parawisata di Taman Wisata Alam Kawah Putih Desa Ciwidey terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan parawisata di Taman Wisata Kawah Putih berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam segi sosial adalah masalah luntarnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku wisatawan yang berkunjung dari luar daerah bahkan dari luar negeri.<sup>10</sup>

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Pengembangan Parawisata**

#### **a. Pengertian Pengembangan Parawisata**

---

<sup>9</sup> Wawan Kurniawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Parawisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Economics Development Analysis Journal Vol. 4, 2015.

<sup>10</sup> Sopa Martina, *Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Parawisata, Vol. I. No. 2 September 2014.



Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

Menurut Barreto dan Giantari pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata, agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun fasilitas yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi keparawisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar objek wisata dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi Pemerintah Daerah.<sup>11</sup>

Pengembangan suatu kawasan wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. Menurut Yoeti bahwa berhasilnya suatu tempat hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung

---

<sup>11</sup><https://eprints.polsri.ac.id/5851/3/BAB%20II.pdf> , diakses pada 17 Oktober 2022, Pukul 19.41 WIB.

pada tiga A (3A) yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).<sup>12</sup> Sedangkan menurut Hadinoto, ada lima jenis komponen dalam parawisata yang mampu menunjang atau menentukan pengembangan suatu obyek wisata yaitu:<sup>13</sup>

1. Atraksi Wisata

Atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur, atraksi yang identifikasi sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

2. Promosi dan Pemasaran

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.

3. Pasar wisata

Pasar wisata merupakan bagian yang penting, walaupun untuk mendalam, namun atau tidak diperlukan riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

6. Transportasi

---

<sup>12</sup> Oka. A.Yoeti, *Perencanaan dan Perkembangan Pariwisata*. (Jakarta: Penerbit PT Pradyanta Paramita, 1997).

<sup>13</sup> Kusudianto. Hadinoto, 1996, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Jakarta: Universitas Indoensia, 1996).

Keinginan wisatawan adalah berbeda dengan penyuplai transportasi, transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.

#### 7. Sumber Daya Manusia

Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

#### b. Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada, dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasaran pariwisata.<sup>14</sup>

Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting yaitu Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah: Hotel, Villa. Restoran. Adapun sarana pelengkap pariwisata (*Suplementing Tourism Superstructures*) adalah : wisata budaya, wisata alam. Kemudian sarana penunjang pariwisata (*supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

---

<sup>14</sup> Agus. Suryono, *Paket Wisata Ziarah Umah Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan STIEPARI Semarang, 2004).

Menurut Kanom dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi pengembangan pariwisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat dan akademisi, untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.<sup>15</sup>

### **2.2.2. Konsep Pariwisata**

#### **1. Klasifikasi Objek Pariwisata**

Pariwisata dalam arti modern merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan manusia akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.<sup>16</sup> Danimik dan Weber menjelaskan bahwa Pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia barang dan jasa yang sangat kompleks karena terkait dengan organisasi, hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya.<sup>17</sup>

Parawisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha,

---

<sup>15</sup> Kanom, *Strategi Pengembangan Kuta Lombok sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*, (Bali: Universitas Udayana, 2015).

<sup>16</sup> Pendit S. Nyoman, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradya Paramita, 2002).

<sup>17</sup> Weber. Danamik, *Perencanaan Ekowisata*, (Yogyakarta: PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA, 2006).

pemerintah dan pemerintah daerah. Jika dipandang dari dimensi akademis parawisata didefinisikan sebagai studi yang mempelajari dampak yang ditimbulkan oleh pelaku perjalanan maupun industri terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik setempat.

Sedangkan Pitana dan Gayatri dalam ilmu sosial mengemukakan bahwa parawisata mencakup tiga elemen utama, yaitu :

- a. *A dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
- b. *A static element*, yaitu singgah di daerah tujuan
- c. *A consequential element*, atau akibat dari dua hal diatas (khususnya pada masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial-budaya dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.<sup>18</sup>

Defenisi pariwisata sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang sifatnya telah menyeluruh. Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- a) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

---

<sup>18</sup>Hary Hermawan, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Parawisata, Vol. III No. 2 September 2016, hlm. 106.

- d) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha.
- e) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan.
- f) Daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kapariwisata.
- g) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- h) Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan ke suatu tempat wisata yang hanya bersifat sementara dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah melainkan untuk rekreasi dan memuaskan keinginan wisatawan seperti melihat alam dan budaya masyarakat setempat.

## **2. Fasilitas Pariwisata**

Fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi pariwisata. Marhamah dan Wahadi menjelaskan bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.<sup>19</sup>

Fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjungi, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.<sup>20</sup> Jadi fasilitas sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata sehingga mereka dapat menikmati fasilitas yang telah tersedia.

Menurut teori Marhamah dan Wahadi fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. fasilitas utama, yaitu sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata. Fasilitas utama dilihat dari kebersihan, kenyamanan dan keindahan.
2. Fasilitas pendukung, yaitu sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah, dimulai dari Akomodasi (penginapan) tempat makan, tempat

---

<sup>19</sup> Rosita Sri Marhamah dan Woro Hanoum Wahadi, *Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 13 No. 1 (2015).

<sup>20</sup> Rizki Teguh Sulistiyana, *Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen ( Studi Pada Museum satwa)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 25 No. 2 (2015).

parkir, tempat belanja, transportasi yang terbagi atas kebersihan, kerapian, kenyamanan dan keindahan.

3. Fasilitas penunjang, yaitu sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi, seperti toilet umum, tempat Ibadah/Masjid, pemandu wisata dan pusat informasi.

### **3. Pengelolaan Pariwisata**

Menurut Andi Mappi Sammeng ada tiga faktor penting dalam melakukan pengelolaan kepariwisataan yaitu pengembangan, pengaturan dan kelembagaan.<sup>21</sup>

#### **1. Pengembangan**

Untuk melakukan pengembangan kepariwisataan hal yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan, pelaksanaa, dan pembiayaan.

##### **a) Perencanaan**

Perencanaan pariwisata merupakan pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan atau pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata. Salah satu cara untuk mewujudkan pengembangan yang berkesinambungan adalah melalui pendekatan perencanaan pelestarian lingkungan. Aspek-aspek dalam perencanaan pariwisata adalah wisatawan, pengangkutan, dan daya taril wisata, fasilitas pelayanan dan informasi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001). Hal. 261

<sup>22</sup> Muljadi. A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 69.



#### b) Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua pihak (pemerintah dan swasta). Adapun unsur-unsur pokok pelaksanaan suatu rencana pengembangan pariwisata meliputi, pengesahan rencana yang terdiri dari sasaran, tujuan, kebijakan umum, dan pentahapan program (pengembangan) terdiri dari fasilitas, sarana-prasarana, koordinasi dan kerjasama.

#### c) Pembiayaan

Sumber pembiayaan pengembangan pariwisata disuatu negara atau daerah dapat dikelompokkan kedalam golongan besar, yaitu biaya persiapan (pemerintah, swasta, dan kerjasama). Pembangunan prasarana (objek wisata, daya tarik wisata). Pembangunan sarana atau usaha (pajak) biaya pemantauan.

### 2. Kelembagaan

Aktivitas yang dilakukan dalam sebuah organisasi meliputi struktur, koordinasi, pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan serta peraturan. Pengaturan merupakan salah satu kegiatan kepastan umum. Pembangunan pariwisata menyentuh segala aspek pengaturan dan kelembagaan yang melibatkan masyarakat, antar lembaga koordinasi yang ada dan lembaga terkait serta mengembangkan jaringan perhubungan.<sup>23</sup>

### 3. Pengaturan

Pengelolaan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan pendekatan hukum lingkungan administrative. Pendekatan hukum lingkungan administrative ini

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hal 78

meliputi dua instrumen yaitu instrumen perizinan untuk melindungi objek yang terdapat dilingkungan tersebut dan instrumen ekonomi berupa pembayaran, permodalan, anggaran, dan sanksi.<sup>24</sup>

### **2.2.3. Konsep Dampak Ekonomi Pariwisata**

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak terhadap kondisi sekitar pariwisata, baik itu berupa dampak positif maupun negatif. Saat terjadi aktifitas pariwisata maka secara langsung akan mendapatkan suatu dampak tertentu pula. Dampak ini terjadi karena adanya perubahan aktifitas masyarakat yang sebelumnya tidak ada kegiatan menjadi ada kegiatan pariwisata, selain berpengaruh kepada masyarakat, juga berpengaruh kepada pemerintah daerah bahkan berpengaruh kepada negara.

Wisatawan yang datang ke sebuah destinasi wisata dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya biasanya mengeluarkan biaya untuk keperluan tertentu, kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke daerah asalnya. Jika wisatawan yang datang ke sebuah destinasi wisata terhitung ramai maka hal ini akan berdampak bagi kehidupan ekonomi di sekitar objek wisata tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkan sendiri dapat berupa dampak positif dan negatif. Berikut ini adalah dampak dari pengembangan pariwisata:

#### **a. Dampak positif**

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012). hal. 261

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seorang maupun lingkungan.<sup>25</sup> menyebutkan pengembangan pariwisata memberikan dampak positif, antara lain:

- 1) Memberikan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat daerah setempat di lokasi pariwisata dikembangkan.
- 2) Menghasilkan devisa bagi negara yang bersangkutan
- 3) Sebagai perangsang bagi pengembangan aktifitas-aktifitas ekonomi lainnya, misalnya pertanian, pengrajin dan lain-lain.
- 4) Dapat membantu membiayai pembangunan prasarana yang mempunyai manfaat serbaguna.
- 5) Merupakan perangsang dan dapat membantu membiayai pemeliharaan menumen-monumen budaya.
- 6) Merupakan dorongan untuk melindungi dan untuk menghidupkan kembali pola-pola budaya yang tradisional. Misalnya tarian, musik, upacara adat, pakaian dan lain-lain.
- 7) Memberikan dorongan untuk memperbaiki dan mempertahankan lingkungan hidup yang bersih dan menarik karena hal ini penting bagi berhasilnya pariwisata.
- 8) Dapat memberikan rangsangan untuk melindungi dan memelihara ciri-ciri khas lingkungan yang khusus misalnya pantai-pantai, taman-taman, dan lain-lainnya.
- 9) Tukar-menukar kebudayaan (internasional dan dalam negeri).

---

<sup>25</sup> Muljadi. A.J, Kepariwisata dan Perjalanan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 83.

- 10) Berkembangnya pendidikan kejuruan dan pertukaran pendidikan.
- 11) Mengembangkan kemampuan teknis dan pengelolaan penduduk setempat dengan cara memperkerjakan mereka disektor pariwisata. Beberapa dari keahlian-keahlian ini dapat digunakan dalam aktifitas-aktifitas ekonomi lainnya.

#### **b. Dampak negatif**

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik/buruk bagi seseorang ataupun lingkungan. Menurut Yuliantimenyebutkan bahwa dampak negatif pengembangan pariwisata antara lain:

- 1) Investasi yang relatif tinggi untuk setiap karyawan dibeberapa daerah.
- 2) Banyak kebocoran devisa jika bahan yang dipakai dalam pengembangan dan operasi pariwisata diimpor, atau jika fasilitas-fasilitas pariwisata dimiliki atau dikelola orang asing, atau jika banyak staff asing dipekerjakan dalam pariwisata.
- 3) Pengembangan pariwisata dapat mengakibatkan harga-harga yang tinggi di daerah-daerah setempat dan biaya pembangunan prasarana bisa menjadi sangat tinggi.
- 4) Adanya kunjungan-kunjungan ke monumen-monumen budaya dan ke tempat-tempat bersejarah dapat merusak dan hal ini bisa menyebabkan penduduk tidak dapat menikmatinya.
- 5) Tindakan-tindakan komersial terhadap kesenian, kerajinan tangan, arsitektur, tarian, musik, drama nasional, dapat memerosokkan nilainya.

- 6) Pengotoran lingkungan, karena terlalu banyak orang berkunjung ke taman-taman atau tempat umum lainnya dan merusakkan terhadap sistem ekologi.
- 7) Pelarangan-pelarangan terhadap penduduk untuk menggunakan pantai-pantai dan tempat rekreasi dengan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata di tempat-tempat tersebut.
- 8) Menimbulkan akibat tindakan berlebihan-lebihan yang negatif, yaitu memperkenalkan adat istiadat, pola-pola kebudayaan dan sikap-sikap yang berbeda yang tidak sesuai untuk daerah setempat, misalnya model pakaian yang tidak pantas.
- 9) Adanya pengembangan dan perubahan yang terlalu cepat baik penduduk setempat untuk memahaminya, untuk menyesuaikan diri dan untuk ikut mengambil bagian di dalamnya.
- 10) Mendatangkan tenaga kerja dari luar negeri ataupun dari tempat tempat lain di negara itu.

**c. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi**

Sosial ekonomi adalah kedudukan ataupun kondisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Kondisi sosial ekonomi juga merupakan suatu kondisi atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi itu disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat.

Menurut Pitana mengatakan bahwa dampak parawisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan menjadi 7 (tujuh) kategori, yaitu :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- e. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat
- f. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- g. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.<sup>26</sup>

Secara ekonomi, pembanguna pariwisata selain mendatangkan devisa bagi negara juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata, baik secara langsung maupun tiak langsung. Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berwirausaha bagi warga sekitar kawasan wisata sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Febrianamenjelaskan bahwa dampak pariwisata terhadap perekonomian antara lain:<sup>27</sup>

- a. adanya pendapatan dari penukaran valuta asing
- b. menyehatkan neraca perdagangan luar negeri'
- c. adanya pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata
- d. peningkatan pendapatan pemerintah
- e. banyaknya tenaga kerja yang terserap

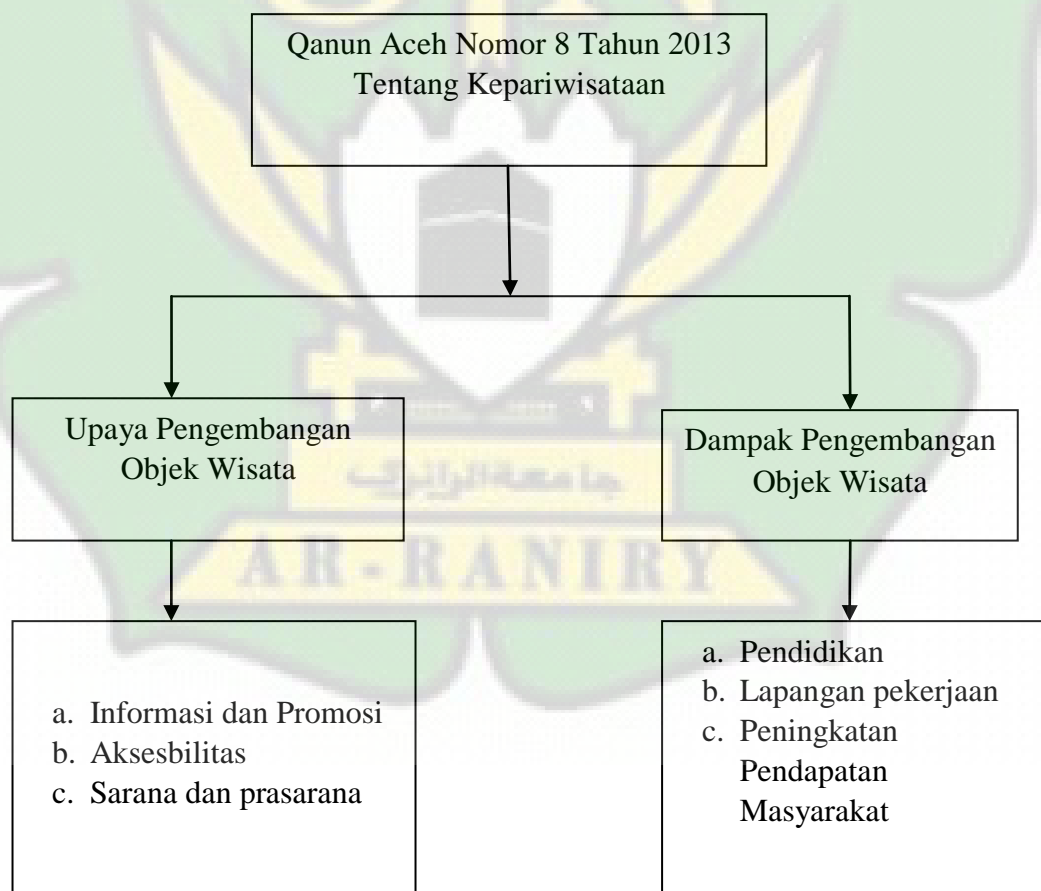
<sup>26</sup>Pitana I. *Pengantar Ilmu Parawisata : Pengantar Ilmu Parawisata*. (Yogyakarta : Andi, 2009).

<sup>27</sup>Rahmita Putri Febriana Dkk, *Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)*, Jurnal Adminstrasi Bisnis. Universitas Brawijaya, 2017.

- f. timbulnya multiplier effects
- g. adanya pemanfaatan fasilitas pariwisata untuk masyarakat lokal

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara dari gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan dalam sebuah penelitian.<sup>28</sup>Selain itu, kerangka berpikir juga dapat digunakan untuk memberikan jawaban pendekatan terhadap masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Pemaparan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan 2.1. yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

<sup>28</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Dilengkapi Dengan Metode R&D), (Bandung:Alfabeta, 2014). Hal. 65.

Penelitian ini ingin melihat Bagaimana Upaya dan Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Lampuuk Kabupaten Aceh Besardengan menggunakan indikator yang telah dijelaskan pada teori diatas.





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>29</sup>

Selanjutnya, Norman dan Yvonna dalam Hamid Patilima menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif mempertimbangkan sudut pandang individu, mempelajari tekanan hidup sehari-hari, dan mengupayakan deskripsi yang beragam.<sup>30</sup> Sehingga dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mendapatkan data, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.

---

<sup>29</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABET), Cetakan Ke-1, 2019. Hlm. 15

<sup>30</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 9

### 3.2. Fokus Penelitian

**Tabel 3.1.**  
**Dimensi dan Indikator Upaya Pengembangan**

Dimensi	Indikator	Sumber
Upaya pengembangan objek wisata terhadap ekonomi	a. Informasi dan Promosi b. Aksesibilitas c. Sarana dan Prasarana	<i>Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Keparawisataan</i>

**Tabel 3.2.**  
**Dimensi dan Indikator Dampak Pengembangan**

Dimensi	Indikator	Sumber
Dampak pengembangan objek wisata terhadap ekonomi	a. Pendidikan b. Lapangan pekerjaan c. Peningkatan pendapatan masyarakat	<i>Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Keparawisataan</i>

### 3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Objek Wisata Pantai Lampuuk yang berlokasi di Desa Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu, Pantai Lampuuk menjadi salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun luar, oleh karena itu Pantai Lampuuk memiliki popularitas yang tinggi sebagai salah satu Objek Wisata.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>31</sup> Menurut Umi Narimawati data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.<sup>32</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>33</sup> Pada penelitian ini peneliti menjadikan kajian pustaka berupa jurnal, buku, berita dan dokumentasi sebagai sumber data sekunder.

### 3.5. Informan Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan seorang informan untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang memahami tentang objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*

---

<sup>31</sup>Suryabrata, Sumardi. 1987. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Rajawali). hlm. 93.

<sup>32</sup>Indah Pratiwi, Nuning. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017.

<sup>33</sup>Ibid., 94.

*sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.<sup>34</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagaimana 6 (enam) orang sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Keuchik Desa Lampuuk	1 Orang	Informan Kunci
2	Pengelola Objek Wisata Pantai Lampuuk	1 Orang	Informan Utama
3	KabidPariwisata	1 Orang	Informan Pendukung
4	Pemilik Usaha di Pantai Lampuuk	3 Orang	Informan Pendukung
Jumlah		6 Orang	

Sumber : Data diolah tahun 2022

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>35</sup> Untuk observasi peneliti langsung datang ke lokasi yang akan diteliti yaitu pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar.

<sup>34</sup> Faisal, sabafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017) hal.67.

<sup>35</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,...* hlm. 203.

## b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang membutuhkan komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau orang yang ingin diwawancarai. Menurut Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu dan wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berdialog, baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan antara pewawancara dengan narasumber.<sup>36</sup>Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>37</sup>

## c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan informasi lainnya dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan merekam data yang sudah ada. Dokumentasi merupakan tahap pengumpulan data dimana dokumentasi dianggap mendukung dan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hasil dari dokumen tersebut akan di gabungkan menjadi bahan penelitian peneliti untuk mengetahui hasil observasi dan wawancara agar hasil peneliti dapat dipercaya. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.4.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal.72

bersangkutan, salah satunya seperti mendokumentasikan setiap proses yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai data berupa lokasi objek wisata, sarana dan prasarana, dan fasilitas.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengategorikan ada tiga komponen pokok dalam melakukan analisis data yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi data.<sup>38</sup>

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang paling utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola kemudian menghapus hal yang tidak perlu. Oleh karena itu data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.<sup>39</sup>

#### 2) Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan katagori atau kelompok yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has ben naratif text*", yang paling sering

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet, IV, hal. 244.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 89

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>40</sup>

### 3) Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi data merupakan tahap dalam menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

### 3.8. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data, yaitu teknik triangulasi. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda dengan mengecek data ke sumber yang sama. Misalnya pengecekan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti selanjutnya akan berdiskusi dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 249

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet, IV, hal. 274

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Penelitian

#### 4.1.1. Gambaran Umum Kawasan Objek Pantai Lampuuk

**Gambar 4.1  
Pantai Lampuuk**



*Sumber: Website Pantai lampuuk.com.*

Pantai Lampuuk merupakan salah satu primadona Provinsi Aceh sebelum terjadinya Tsunami Aceh pada tahun 2004 yang lalu. Aceh punya Pantai lampuuk yang memiliki semua kelebihan itu. Pantai yang berada di wilayah Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar, ini menghadap ke Samudra Hindia. Saat Tsunami terjadi pantai Lampuuk juga terkenal gelombang besar sehingga penginapan maupun hotel disekitar pantai mengalami kerusakan termasuk keindahan panorama pantai. Namun setelah 11 tahun lebih berlalu, pantai ini kembali menampilkan keindahan panorama alamnya.



Walaupun keindahannya berkurang karena pengaruh gelombang besar tsunami, kini telah kembali dan siap dijadikan sebagai destinasi wisata di Provinsi Aceh dan Banda Aceh secara khususnya.<sup>42</sup>

Pengaruh gelombang besar dari laut yaitu tsunami yang terjadi di Aceh khususnya daerah Aceh Besar atau Banda Aceh memberikan efek yang luar biasa kepada kota-kota disekitar serta objek wisata di sekitar Banda Aceh. Hal ini juga sempat membuat pantai Lampuuk tertutup untuk aktifitas ekonomi maupun pariwisata. Trauma terhadap ancaman tsunami datang kembali membuat masyarakat dan wisatawan cukup takut untuk datang ke pantai ini, selain karena banyaknya pohon pinus yang tumbang dan puing-puing sisa tsunami.

Namun saat ini semua masalah itu sudah di tanggulangi dan telah kembali dibangun objek wisata yang indah. Pantai Lampuk memiliki garis pantai sepanjang sekitar 5 kilometer. Pantai ini berpasir putih bersih dan lembut, air laut berwarna biru kehijauan, dan ombak yang bersahabat untuk para pengunjung. Ke arah daratan terdapat perpohonan pinus yang rimbun dan lebih jauh lagi terlihat deretan perumahan yang hijau.

Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh. Sebelum dikeluarkan Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956, Aceh Besar merupakan Daerah Tingkat II dari (3) tiga kewedanaan, yaitu Seulimum, Lhoknga, dan Sabang. Sejarah panjang dan perjuangan Aceh Besar disahkan menjadi daerah otonom sejak ditandatangani Undang-Undang Nomor 7 Tahun

---

<sup>42</sup><https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/aceh/pantai-lampuuk-keindahan-wisata-saksi-tsunami-aceh.html>

1956, dimana dengan Ibukota pada masa itu adalah Banda Aceh sekarang.<sup>43</sup> Berhubungan adanya perkembangan daerah dan konflik panjang terjadi perdamaian antara Pemerintahan Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) pada tanggal 15 Agustus 2004 di Helsinki. Usaha pemekaran dan pemindahan Ibukota dari wilayah Banda Aceh (sekarang) mulai dijalankan.

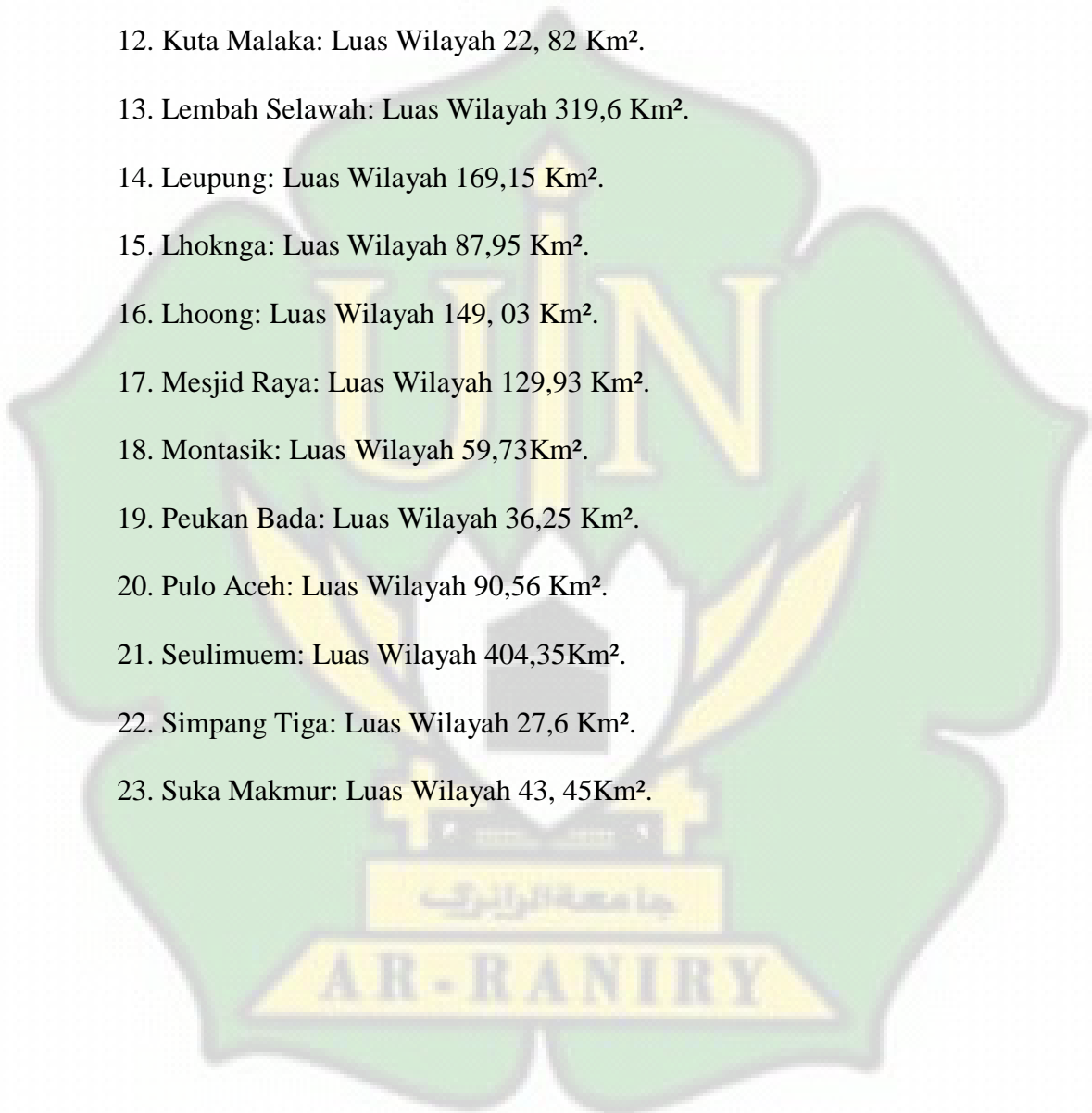
Wilayah Aceh Besar dengan letak geografis berada pada garis Lintang Utara 5°2' - 5°8' dan Bujur Timur 95°88' - 95°88'. Berbatas sebelah Selatan Utara dengan Sela Malaka dan Banda Aceh, sebelah Selatan berbatas dengan Kabupaten Aceh Jaya, sebelah Timur berbatas dengan Kabupaten Pidie, dan sebelah Barat bebatas dengan Samudera Indonesia. Aceh besar memili wilayah dengan luas 2.969,00 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Aceh Besar sebagai besar wilayahnya berada pada daratan, sebagiannya berada pada wilayah kepulauan dan pesisir. Adapun Kabupaten Aceh Besar mempunyai 23 Kecamatan dan 604 Desa dengan rincian sebagai berikut:

1. Baitussalam: Luas Wiayah 20,84 Km<sup>2</sup>.
2. Blang Bintang: Luas Wilayah 41,75 Km<sup>2</sup>.
3. Darul Imarah: Luas Wilayah 24,35 Km<sup>2</sup>.
4. Darul Kamal: Luas Wilayah 23,05 Km<sup>2</sup>.
5. Darussalam: Luas Wilayah 38,43 Km<sup>2</sup>.
6. Indrapuri: Luas Wilayah 197,04 Km<sup>2</sup>.
7. Ingin Jaya: Luas Wilayah 24,34 Km<sup>2</sup>.
8. Kota Jantho: Luas Wilayah 593 Km<sup>2</sup>.

---

<sup>43</sup> [www. https://acehbesarkab.go.id/](https://acehbesarkab.go.id/)

9. Krueng Barona Jaya: Luas Wilayah 6,96 Km<sup>2</sup>.
10. Kuta Baro: Luas Wilayah 61,07 Km<sup>2</sup>.
11. Kuta Cot Glie: Luas Wilayah 332,25 Km<sup>2</sup>.
12. Kuta Malaka: Luas Wilayah 22, 82 Km<sup>2</sup>.
13. Lembah Selawah: Luas Wilayah 319,6 Km<sup>2</sup>.
14. Leupung: Luas Wilayah 169,15 Km<sup>2</sup>.
15. Lhoknga: Luas Wilayah 87,95 Km<sup>2</sup>.
16. Lhoong: Luas Wilayah 149, 03 Km<sup>2</sup>.
17. Mesjid Raya: Luas Wilayah 129,93 Km<sup>2</sup>.
18. Montasik: Luas Wilayah 59,73Km<sup>2</sup>.
19. Peukan Bada: Luas Wilayah 36,25 Km<sup>2</sup>.
20. Pulo Aceh: Luas Wilayah 90,56 Km<sup>2</sup>.
21. Seulimuem: Luas Wilayah 404,35Km<sup>2</sup>.
22. Simpang Tiga: Luas Wilayah 27,6 Km<sup>2</sup>.
23. Suka Makmur: Luas Wilayah 43, 45Km<sup>2</sup>.



#### 4.1.2. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Aceh Besar

**Gambar 4.2.**  
**Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Aceh Besar**



*Sumber: Profil Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Aceh Besar*

Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar merupakan Satuan Kerja Pemerintah Kabupaten Aceh Besar adalah perangkat daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah Aceh dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar dalam pelaksanaan bidang pariwisata, pemuda, dan olahraga yang disingkat Disparpora, mempunyai rencana dan strategi yang dirumuskan dengan inetgrasi dari potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan pontensi lainnya dengan harapan bisa memenuhi perkembangan lingkungan kemasyarakatan. Dalam menjalankan tugas Dinas Pariwisata mempunyai visi dan misi yaitu sebagai berikut:

##### **1. Visi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Aceh Besar**

*“Terwujudnya masyarakat Aceh Besar yang makmur, sehat jasmani dan rohani, ramah wisata, beradap dan berbudaya islam”*

## **2. Misi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Aceh Besar**

- a. Mewujudkan Kepariwisataan berbasis budaya yang kreatif dan inovatif*
- b. Meningkatkan daya saing Pariwisata pada tingkat nasional maupun global sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan”*

Sejalan dengan visi pemerintah Kabupaten Aceh Besar, pembangunan diarahkan dalam bidang pariwisata, pemuda dan Olahraga dengan bertujuan mengembangkan dan membangun pariwisata, pemuda dan olahraga untuk meningkatkan kunjungan wisata dalam mewujudkan ekonomi kerakyataan dan kesejahteraan dalam Syariat Islam.

## **3. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga**

Dinas pariwisata, Pemuda dan Olahraga adalah unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh seseorang kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretariat Daerah Kabupaten. Sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, petunjuk teknis dan koordinasi di bidang Kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah, Ketatalaksanaan, Analisis dan Formasi Jabatan, Akuntabilitas Kinerja, Pembinaan dan Pendayagunaan Aparatur, untuk menyelenggarakan tugas ini, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

- b. Pelaksanaan pelayanan umum dan pemberi perizinan.
- c. Pemberian Perjanjian dan pelaksanaan pelayanan umum Lintas Kabupaten dibidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
- d. Pengelolaan urusan ketatausahaan Teknis Dinas.
- e. Penyelenggaraan dan pengawasan Pariwisata, sarana dan prasarana Olahraga.
- f. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat dibidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
- g. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Pariwisata, Olahraga daerah/nasional/internasional.
- h. Perumusan kebijakan dalam rangka perencanaan pembinaan dan pengembangan pariwisata, Kepemudaan dan Keolahragaan.
- i. Pelaksanaan kebijakan pembinaan dan pengembangan Pariwisata, Kepemudaan dan Keolahragaan yang meliputi koordinasi, kelembagaan, produktifitas dan program pengembangan anak remaja dan pemuda serta perencanaan pengendalian dan evaluasi.
- j. Pelaksanaan kebijakan pembinaan dan pengembangan Pariwisata, kepemudaan dan keolahragaan yang meliputi penyelenggaraan permasalahan, pembibitan, peningkatan prestasi dan koordinasi kegiatan keolahragaan.
- k. Perumusan kebijakan perencanaan, pemanfaatan prasarana dan sarana Pariwisata, Kepemudaan dan Keolahragaan.

- l. Perumusan pelaksanaan kebijakan pemberian perijinan dibidang kegiatan pariwisata, Kepemudaan dan Keolahragaan.
- m. Penghubung antara Pemerintah dan gerakan pemuda.
- n. Pelaksanaan panti pemuda, kepanduan dan keolahragaan.
- o. Perencanaan dan pengendalian pembangunan regional secara makro dibidang kepemudaan dan keolahragaan.
- p. Pelatihan dibidang Pariwisata, Kepemudaan dan Keolahrgaan.
- q. Alokasi sumberdaya manusia potensial dibidang Pariwisata, Kepemudaan dan Keolahragaan.
- r. Penelitian dibidang Pariwisata, Kepemudaan dan Keolahragaan yang mencakup Wilayah Kabupaten.
- s. Penetapan kebijakan untuk mendukung kewenangan bidang Pariwisata Pemuda dan Olahraga.
- t. Penyelenggaraan dan pengawasan standar pelayanan minimal dalam bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga daerah yang wajib dilaksanakan oleh Kabupaten.
- u. Penyusunan rencana bidang Pariwisata Pemuda dan Olahraga Daerah.
- v. Perijinan bidang Pariwisata Pemuda dan Olahraga.
- w. Penyelenggaraan perjanjian atau persetujuan internasional bidang Pariwisata Pemuda dan Olahraga atas nama Daerah.
- x. Penyelenggaraan dan pengawasan pendidikan dan pelatihan bidang kesenian dan olahraga.

- y. Pengawasan teknik terhadap pelaksanaan seluruh peraturan perundang-undangan.
- z. Penyelenggaraan dan pengawasan kerja sama dibidang kepemudaan dan olahraga.

**4. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar**

**Tabel 4.1.  
Struktur Organisasi Disparpora Aceh Besar**

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdullah, S.Sos	Kepala Dinas
2.	Teuku Irfansyah, ST	Sekretaris
3.	Nuraini, S.Sos	Kasubag Umum dan Kepegawaian
4.	Plt. Syahriani Putri, S. AP	Kasubag Penyusunan Program dan Pelaporan
5.	Drs. Bahagia	Kepala Bidang Pariwisata
6.	Abdul Rahman, SE	Analisis Kebijakan Ahli Muda Bidang Pariwisata
7.	Linaryanti, S.sos	Analisis Kebijakan Ahli Muda Bidang Pariwisata
8.	Saifullah, S.Pd	Kepala Bidang Kepemudaan
9.	Mahdi	Analisis Kebijakan Ahli Muda Bidang Kepemudaan
10.	Bebi Sartika, S.S	Analisis Kebijakan Ahli Muda Bidang Kepemudaan



11.	Maimun, SE	Kepala Bidang Keolahragaan
12.	Abdull Muhalla, SE	Seksi Olahraga Rekreasi
13.	Mukhtaruddin, ST	Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
14.	Noviar, ST	Analisis Kebijakan Ahli Muda Bidang Sarana
15.	Zakaria, ST	Analisis Kebijakan Ahli Muda Bidang Sarana
16.	Ade	Ramalia, SE. MM

*Sumber: Profil Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Aceh Besar*

## **4.2. Hasil Penelitian**

### **4.2.1. Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar.**

Pantai lampuuk adalah salah satu objek wisata alam yang terletak di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. lokasinya hanya berjarak sekitar 20 km dari Banda Aceh. Pantai ini sangat mudah dijangkau dari arah pusat kota. Untuk menuju pantai Lampuuk, ada empat jalur masuk yang dipilih wisatawan. Diantaranya adalah Babah Satu, Babah Dua, Babah Tiga, dan Babah Empat. Biasanya jalur masuk yang sering dilalui para pengunjung adalah Babah Satu dan Babah Dua, sedangkan wisatawan asing yang ingin melakukan kegiatan surfing umumnya masuk dari jalur Babah Tiga.

Panorama alam itu membuat Pantai Lampuuk menjadi salah satu primadona wisata di Aceh, apalagi pantai ini berada di daerah perkampungan

yang masih sepi dan tenang. Disana, wisatawan bisa sesaat melepas penat dan masih banyak kegiatan yang bisa dilakukan di Pantai Lampuuk mulai dari berjemur, berenang dan juga main banana boat.

Pantai Lampuuk dikelola oleh Masyarakat sekitar, konsep partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata di pantai Lampuuk adalah dengan terlibat secara langsung dalam mengelola objek wisata, seperti menyediakan tempat bagi pengunjung, menyediakan makanan dan minuman, menjaga keselamatan pengunjung, serta terlibat langsung dalam melakukan perencanaan wisata pantai di pantai Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Proses pengelolaan yang dilestarikan masyarakat pantai Lampuuk adalah dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Besar dalam menyediakan sarana dan prasarana seperti kamar mandi, mushalla, promosi wisata, melakukan penghijauan dan mengembangkan objek-objek wisata terbaru di kawasan wisata pantai Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. pengembangan pariwisata memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bahagia pada tanggal 30 Desember 2022 selaku Kabid Pariwisata Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:<sup>44</sup>

*“Pantai Lampuuk yang ada di Aceh memiliki garis pantai yang begitu indah, dengan area pantai yang dipenuhi hamparan pasir putih dan halus, dan yang paling unik dari penampakan pantai lampuuk ialah bentuk pantai yang melengkung layaknya sebuah teluk, kemudian warna air laut yang nampak biru dan hijau itu juga menjadi daya tarik tersendiri”.*

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kabid Pariwisata Bapak Bahagia pada tanggal 30 Desember 2022 di DISPARPORA Aceh Besar .

Potensi yang ada di Pantai Lampuuk terus dijaga dengan baik dan dikembangkan supaya dapat meningkatkan daya tarik wisata dalam berkunjung ke pantai Lampuuk dimulai dari fasilitas, sarana dan prasarana, tempat parkir yang nyaman dan penataan kawasan obyek wisata. Dalam pengembangan pariwisata bentuk partisipasi masyarakat juga salah satu kunci agar pengembangan objek wisata dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 05 Januari 2023 bahwa terlihat dengan jelas masih kurangnya kesadaran dari masyarakat khususnya pengunjung dalam hal kebersihan lingkungan dimana masih ada beberapa pengunjung yang membuang sampah di serombongan tempat. Lingkungan yang kurang bersih menjadikan pemandangan yang tidak enak saat dilihat dan juga dapat merusak ekosistem.

Dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk ada 3 komponen penting yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

**a. Informasi dan Promosi**

Dinas Pariwisata Aceh Besar juga Pemerintah Gampong Lampuuk sangat bertanggung jawab atas pengelolaan objek wisata Pantai Lampuuk, maka dengan itu memberikan kemudahan bagi para wisatawan baik dari lokal maupun mancanegara dengan menyediakan akses informasi terkait objek wisata Pantai Lampuuk yang bisa diakses melalui website Kompas.com. Dalam website tersebut bisa didapatkan informasi lengkap berupa daya tarik objek wisata, harga tiket masuk, dan rute Pantai Lampuuk bagi para wisatawan yang ingin berkunjung

ke Pantai Lampuuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bahagia selaku Kabid Pariwisata Kota Banda Aceh mengatakan bahwa:

*“Untuk rute menuju ke pantai Lampuuk mungkin bisa dilihat di website, disana ada beberapa informasi tentang pantai Lampuuk jadi biar para wisatawan terutama yang dari luar Aceh, bisa tau langsung berapa harga tiket masuk”.*<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya informasi yang jelas dan lengkap akan bisa membantu para wisatawan yang datang untuk berkunjung dan berlibur ke pantai Lampuuk. Dilanjutkan wawancara dengan bapak Anisrullah selaku Ketua Pengelola Wisata yang mengatakan bahwa:

*“Untuk lokasinya bisa diakses melalui website disana ada beberapa informasi tentang Pantai Lampuuk, kemudian untuk promosi wisata kami juga dibantu dengan adanya internet, pada era modern seperti sekarang semua orang dengan mudah bisa mengakses informasi lewat internet, dan juga merupakan media promosi yang paling bagus.”*<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses promosi objek wisata pantai Lampuuk pengelola dan lainnya menggunakan media sosial seperti website dan instagram yang langsung memposting view yang sangat indah sehingga berdampak terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Lampuuk. Dalam segi promosi pihak pengelola juga dibantu oleh adanya internet, karena di zaman yang modern ini semua orang bisa dengan mudah mengakses informasi melalui internet. Selanjutnya untuk berbagai informasi bisa langsung diakses melalui website disana ada beberapa informasi seperti rute pantai, tiket masuk dan lainnya.

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Kabid Pariwisata Bapak Bahagia pada tanggal 30 Desember 2022 di DISPARPORA Aceh Besar .

<sup>46</sup>Wawancara dengan Ketua Pengelola Wisata Bapak Anisrullah pada tanggal 07 Januari 2023 di Pantai Lampuuk.

## b. Aksesibilitas

Aksesibilitas wisata yang dimaksud ini ialah segenap sarana yang memberikan kemudahan untuk wisatawan dalam mencapai suatu destinasi maupun pariwisata. Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan dalam mencapai sebuah tempat wisata atau destinasi tertentu, akan tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda petunjuk arah menuju wisata dan perangkat terkait lainnya.<sup>47</sup> Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata.

Aksesibilitas ini merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata. Suatu objek wisata tidak akan berhasil jikalau aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit dijangkau, jadi aksesibilitas menuju dan sekitar objek wisata atau lokasi wisata harus diperhatikan. Aksesibilitas yang dimaksud disini ialah berupa jalan.

Jalan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan suatu objek pariwisata, dan apabila jalan menuju suatu objek wisata tidak bagus atau sulit dijangkau maka akan memberikan ketidaknyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Bahagia selaku Kabid Pariwisata Kota Banda Aceh mengatakan bahwa:

*“Untuk akses jalan menuju ke Pantai Lampuuk hingga saat ini masih bagus dan sangat mudah dijangkau bagi wisatawan atau masyarakat, apalagi sekarang ini udah canggih jadi untuk wisatawan yang dari luar Aceh bisa saja mengakses lokasinya lewat handphone, dan untuk*

---

<sup>47</sup>Bambang Supriyadi, Nanny Roedjinandari. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017) Hal.53

*kondisi njalannya sudah teraspal walaupun masih ada beberapa yang belum diaspal, itu penyebabnya karna keterbatasan dana.”<sup>48</sup>*

**Gambar 4.3.**  
**Kondisi Jalan pantai Lampuuk**



*Sumber: Hasil dari Observasi Peneliti*

Dilanjutkan wawancara dengan bapak Anisrullah selaku Ketua Pengelola Wisata yang mengatakan bahwa:

*“Lokasi Pantai Lampuuk sudah mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi, jalannya juga sudah bagus dan untuk semua informasi bisa dilihat langsung dari website, terutama bagi wisatawan yang berasal dari luar Aceh yang ingin berlibur atau berkunjung ke pantai Lampuuk sebelum masuk harus membayar tiket masuk dulu di loket.”<sup>49</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk akses jalan menuju ke Pantai Lampuuk hingga saat ini sangat mudah dijangkau oleh wisatawan dengan kendaraan pribadi namun belum ada kendaraan umum yang melayani penumpang, jalannya juga sudah lumayan bagus walaupun masih ada beberapa yang belum diaspal, itu semua karena keterbatasan dana dari pemerintah. Selanjutnya untuk semua informasi bisa didapatkan melalui website.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Kabid Pariwisata Bapak Bahagia pada tanggal 30 Desember 2022 di DISPARPORA Aceh Besar .

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ketua Pengelola Wisata Bapak Anisrullah pada tanggal 07 Januari 2023 di Pantai Lampuuk.

**Gambar 4.4**  
**Gerbang Masuk Pantai Lampuuk**



*Sumber : hasil observasi peneliti*

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 06 januari 2023 dapat melihat langsung bahwa untuk akses jalan menuju ke Pantai Lampuuk hingga saat ini sangat mudah dijangkau oleh wisatawan dengan kendaraan pribadi, berupa Mobil ataupun motor, dan untuk setiap para wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Lampuuk harus melewati gerbang masuk kemudian membayar tiket senilai 3.000 perorang, harga tiket dapat berubah sewaktu-waktu.

**Gambar 4.5.**  
**Tiket Masuk**



*Sumber : hasil observasi peneliti*

### **c. Sarana dan Prasarana**

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata ialah sebuah cara untuk meningkatkan fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung di sebuah objek wisata

baik itu dari fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas pokok pariwisata agar kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang mereka harapkan pada setiap promosi pariwisata.

Sarana dan Prasarana perlu dibenahi terlebih dahulu sebelum menuntut pada lain yang juga penting seperti misalnya promosi, pengembangan daya tarik, pelaksanaan event untuk menarik minat masyarakat. Maka sarana dan prasarana yang menaungi itu semua harus dilakukan terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Yoeti, yakni sebelum suatu daerah tujuan wisata melakukan promosi pariwisata, maka yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah sarana dan prasarana wisata yang memadai.<sup>50</sup>

Salah satu bentuk dalam pengembangan objek wisata pantai Lampuuk adalah dengan melakukan perbaikan sarana dan prasarana, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dapat menjadikan nilai tambah dalam meningkatkan suatu objek wisata. Berikut wawancara dengan Bapak Anisrullah Anisrullah pada tanggal 05 Januari 2023 selaku Pengelola Pantai Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:

*“Upaya yang kami lakukan yang pertama menyiapkan sarana dan prasarana yang di Pantai Lampuuk, kemudia menjaga objek wisata tetap menjadi tempat wisata yang didalamnya harus aman, harus indah dan bersih. Untuk saat ini sarana dan prasarana yang ada di Pantai Lampuuk sudah memadai karna sudah disediakan tempat parkir yang luas, toilet, kamar mandi serta mushalla.”<sup>51</sup>*

---

<sup>50</sup> Eren Dea Ajeng, et. Al. *Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan ) Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.3, No.1 h.91.*

<sup>51</sup>Wawancara denganKetua Pengelola Wisata Bapak Anisrullah pada tanggal 07 Januari 2023 di Pantai Lampuuk.



**Gambar 4.6**  
**Musholla di Pantai Lampuuk**



*Sumber : Hasil Observasi Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola Pantai Lampuuk sudah berusaha mengembangkan objek wisata agar menambah daya tarik dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap seperti tempat parkir yang luas, toilet, kamar mandi dan mushalla, karena dengan adanya sarana yang lengkap maka pengunjung yang datang berlibur semakin meningkat, dan dengan banyaknya pengunjung pasti akan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat yang berada di sekitar Lampuuk. Berikut wawancara dengan Ibu Fatmawati salah satu pemilik usaha di Pantai Lampuuk mengatakan bahwa:

*“Hingga saat ini untuk sarana dan prasarana yang ada di Pantai Lampuuk sudah memadai, sudah tersedianya toilet, ruang ganti, Kios makanan, banana boat, musholla dan tempat parkir yang luas, karena dengan adanya sarana yang lengkap akan membuat wisatawan lebih nyaman saat berkunjung ke Pantai.”<sup>52</sup>*

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2023 bahwa Sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pantai

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan pelaku usaha Ibu Fatmawati pada tanggal 05 Januari 2023 di objek Wisata Pantai Lampuuk.

Lampuuk berupa lahan parkir yang luas, kios makanan, toilet, banana boat dan musholla.

**Gambar 4.7**  
**Kamar Mandi**



*Sumber : Hasil Observasi Peneliti*

Pemerintah Kabupaten Aceh Besar khususnya DISPARPORA (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Besar) juga sebagai pengelola objek wisata Pantai Lampuuk sudah beberapa kali melakukan renovasi dan perbaikan sarana dan prasana guna untuk membuat lebih menarik minat para wisatawan yang berkunjung ke objek tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di objek wisata pantai Lampuuk dapat dilihat bahwa Dinas Pariwisata Aceh Besar sudah menyediakan Sarana dan Prasarana yaitu berupa Mushalla, Toilet Umum dan Jalan. Selanjutnya ada juga beberapa sarana yang difasilitasi dari Pemerintah Gampong Lampuuk yaitu seperti Tempat parkir yang luas, toilet, Gapura dan jalan.

#### **4.2.2. Dampak pengembangan objek wisata terhadap ekonomi**

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak terhadap kondisi sekitar pariwisata, baik itu berupa dampak positif maupun negatif. Saat

terjadi aktifitas pariwisata maka secara langsung akan mendapatkan suatu dampak tertentu pula. Dampak ini terjadi karena adanya perubahan aktivitas masyarakat yang sebelumnya tidak ada kegiatan menjadi ada kegiatan pariwisata, selain berpengaruh kepada masyarakat, juga berpengaruh kepada pemerintah daerah bahkan berpengaruh kepada negara.

#### a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam melihat kesejahteraan masyarakat. Pendidikan anggota keluarga merupakan salah satu faktor untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Namun jika dibandingkan dengan saat ini sudah terjadi peningkatan pendidikan dengan seiring berkembangnya objek wisata di Pantai Lampuuk. Kemudian semenjak adanya usaha di wisata Pantai Lampuuk.

**Tabel 4.2.**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Paud	17
2	TK	9
3	SD	83
4	SMP/SLTP	85
5	SMA/SLTA	171
6	Diploma	13
7	Sarjana	20
<b>Total</b>		<b>398</b>

*Sumber: Profil Gampong Meunasah Masjid Lampuuk*

**Tabel 4.3.**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Wiraswasata	78
2	Petani	22
3	Nelayan	9
4	Buruh	8
5	IRT	91
6	Pelajar/Mahasiswa	136
7	PNS	7
8	Pegawai Honorer	4
7	Veteran	1
<b>Total</b>		<b>356</b>

*Sumber: Profil Gampong Meunasah Masjid Lampuuk*

Berikut wawancara dengan Ibu Fatmawati salah satu pemilik usaha di Pantai Lampuuk mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah untuk biaya pendidikan anak, kami bisa membiayai sendiri mulai dari tingkat (Sekolah Dasar) SD hingga ke Perguruan Tinggi tanpa ada kendala apapun, apalagi untuk sekarang sudah sangat mudah jika mau lanjut ke Perguruan Tinggi kita bisa mengurus beasiswa dari Pemerintah”.*<sup>53</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan Kepala Desa Gampong Menasah Masjid yang mengatakan bahwa:

*“Untuk pendidikan tidak ada kendala, tetapi alhamdulillah hingga sekarang adanya perubahan dan peningkatan setelah pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk, banyak orang tua yang masih memikirkan pendidikan anaknya, sudah jarang ditemukan anak-anak yang putus sekolah”.*<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 05 Januari 2023, bahwa pendidikan masyarakat di Gampong Lampuuk telah mengalami perubahan dan peningkatan, karena orangtua sangat peduli

<sup>53</sup>Wawancara dengan pelaku usaha Ibu Fatmawati pada tanggal 05 Januari 2023 di objek Wisata Pantai Lampuuk.

<sup>54</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Gampong Menasah Mesjid Lampuuk pada tanggal 05 Januari 2023.

terhadap pendidikan anaknya. Selanjutnya untuk biaya pendidikan mereka bisa membiayai sendiri tanpa ada kendala apapun dimulai dari Sekolah Dasar hingga ke perguruan Tinggi.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Anisrullah pada tanggal 05 Januari 2023 selaku Pengelola Pantai Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:

*“ Kalau untuk pendidikan hingga saat ini sudah jarang ditemukan anak-anak yang putus sekolah disebabkan masalah keuangan, karena untuk sekarang sudah banyak beasiswa dari pemerintah untuk anak dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga ke Perguruan Tinggi. selain itu didukung oleh pendapatan masyarakat yang telah mengalami peningkatan setelah dilakukan pengembangan objek wisata pantai Lampuuk yang memiliki berbagai jenis usaha salah satunya menjadi pelaku usaha di objek wisata Pantai Lampuuk”.*<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dari keluarga pelaku usaha di objek wisata pantai Lampuuk telah mengalami peningkatan, sudah banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Kemudian dengan adanya usaha selama dilakukannya pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk pendapatan yang didapatkan semakin meningkat dan bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan juga bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ketua Pengelola Wisata Bapak Anisrullah pada tanggal 07 Januari 2023 di Pantai Lampuuk.

## b. Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan ialah keadaan yang mencerminkan jumlah pekerja yang terserap dalam kegiatan pariwisata. Penduduk yang berada disekitar objek wisata Pantai Lampuuk sebagian besar bermata pencaharian petani. Namun setelah adanya objek wisata Pantai Lampuuk beberapa masyarakat mulai beralih sebagai pelaku usaha, dan ini dapat membantu para remaja juga dalam mencari pekerjaan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Anisrullah pada tanggal 05 Januari 2023 selaku Pengelola Pantai Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:

*“Pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja untuk masyarakat yang ada disekitar serta dapat mengurangi pengangguran yang ada”.*<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk dapat memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja untuk masyarakat disekitar Lampuuk serta dapat mengurangi pengangguran, karena keadaan tersebut mampu meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Selanjutnya wawancara dengan Kepala Desa Gampong Menasah Masjid yang menjelaskan bahwa:

*“Setelah adanya objek wisata Pantai Lampuuk, pengangguran yang ada di sekitar sedikit berkurang, banyak para remaja yang dapat bekerja di lingkungan Pantai Lampuuk. Pengembangan pariwisata sangat mendorong masyarakat ke arah yang lebih baik.”*

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Fatmawati salah satu pemilik usaha di Pantai Lampuuk mengatakan bahwa:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ketua Pengelola Wisata Bapak Anisrullah pada tanggal 07 Januari 2023 di Pantai Lampuuk.

*“Ya, setelah adanya pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk ada beberapa masyarakat yang mencoba untuk membuka usaha di kawasan objek wisata Pantai Lampuuk dengan berjualan makanan dan bermacam minuman untuk bisa mendapatkan pendapatan yang lebih”.*<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan pariwisata mampu mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Aktivitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada, maka dari segi pendapatan akan meningkatkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup. Pendapatan merupakan suatu hasil atau upah yang diterima seseorang dari hasil yang diusaha atau bekerja.

### **c. Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan merupakan upah atau gaji yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil dari bekerja atau berusaha. Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Pendapatan masyarakat dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan yang ditempuh, dengan pendidikannya yang tinggi dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas disertai dengan pendapatan yang tinggi. Sedangkan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah akan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Pendapatan dibagi menjadi tiga golongan, yaitu Golongan ekonomi rendah, Golongan ekonomi sedang, dan Golongan ekonomi tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 05 Januari 2023 bahwa Pemilik usaha di kawasan objek wisata Pantai Lampuuk

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan pelaku usaha Ibu Fatmawati pada tanggal 05 Januari 2023 di objek Wisata Pantai Lampuuk.

mengalami peningkatan disebabkan objek wisata antai Lampuuk yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu dengan area pantai yang dipenuhi hamparan pasir putih dan halus, warna air laut yang nampak biru dan hijau ,adanya pengembangan sarana dan prasarana yang telah dilakukan oleh Dinas pariwisata Aceh Besar dan Pihak Pengelola pantai Lampuuk. Selain itu disebabkan juga oleh adanya promosi melalui media sosial, karena sekarang ini mayoritas orang semua pasti memiliki media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 05 Januari 2023 dengan Ibu Fatmawati salah satu pemilik usaha di Pantai Lampuuk mengatakan bahwa:

*“Ya, semenjak ada objek wisata Pantai Lampuuk pendapatan saya sedikit meningkat, karena saya bisa membuka caffe yang menjual berbagai macam makanan dan minuman, dengan ada usaha ini saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi pada hari libur misal sabtu atau minggu itu pasti terjadi peningkatan pengunjung dan otomatis pendapatan pun ikut meningkat ”.*<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Lampuuk maka pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku usaha meningkat.

---

<sup>58</sup> Wawancara denganpelaku usaha Ibu Fatmawati pada tanggal 05 Januari 2023di objek Wisata Pantai Lampuuk.



**Gambar 4.8**  
**Caffe Lampuuk**



*Sumber : Hasil Observasi Peneliti*

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Anisrullah pada tanggal 05 Januari 2023 selaku Pengelola Pantai Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:

*“Dampak positifnya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, contohnya pemilik usaha yang menjual minuman atau makanan di Objek Wisata Pantai Lampuuk ada tambahan penghasilan selain yang didapatkan dari hasil pertanian”.*<sup>59</sup>

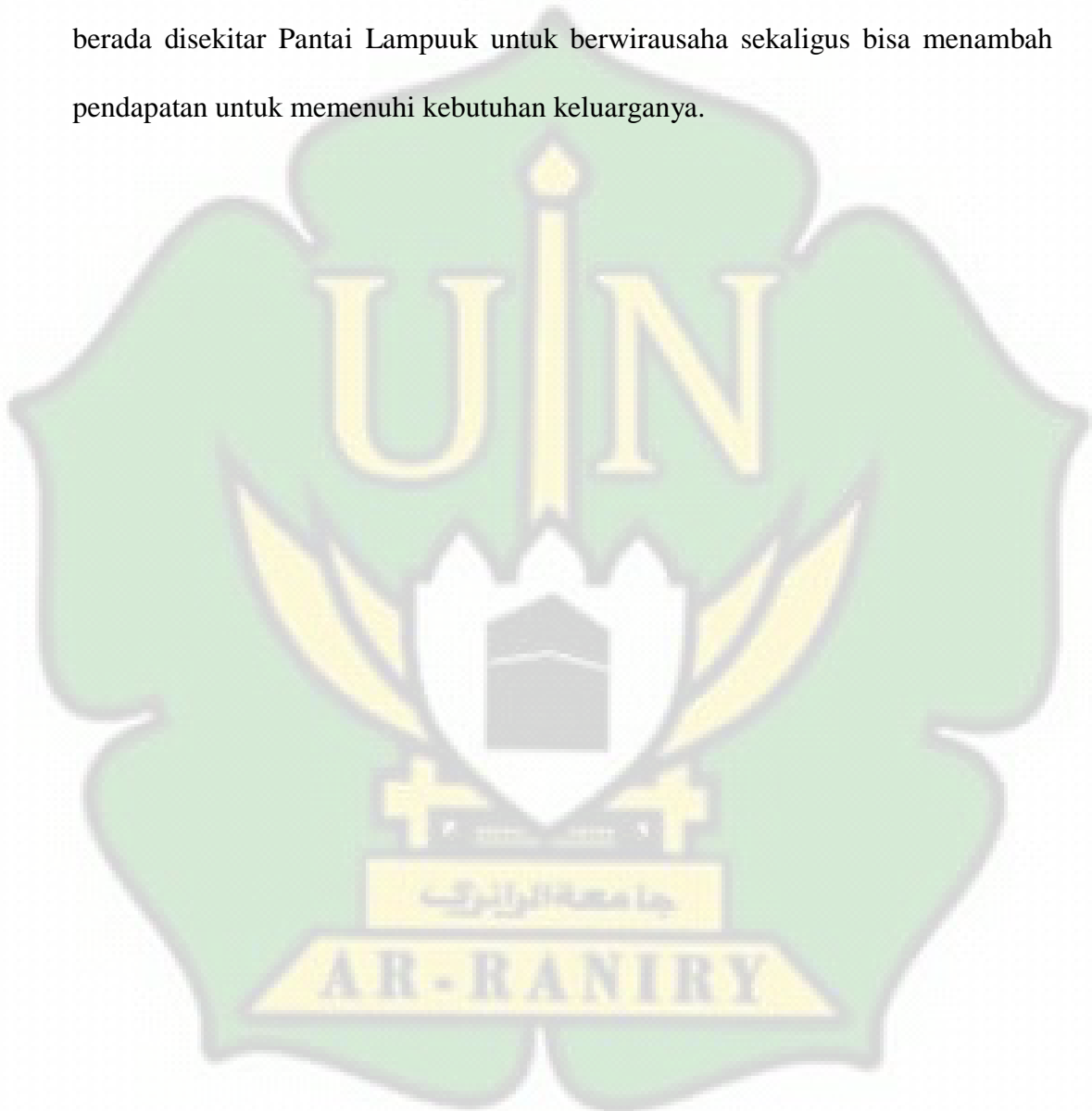
Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 05 Januari 2023 bahwa setelah adanya pengembangan objek wisata kisaran pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usaha pada hari biasa sekitar Rp1.000.000-Rp2.000.000 perhari, sedangkan dalam hari weekend pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usaha bisa mencapai sekitar RP3.000.000-RP7.000.000 perhari. Pendapatan pemilik usaha diperoleh dari pengeluaran

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ketua Pengelola Wisata Bapak Anisrullah pada tanggal 07 Januari 2023 di Pantai Lampuuk.

wisatawan. Dengan kedatangan wisatawan ke suatu tempat wisata pasti akan membuka peluang kepada masyarakat untuk menjadi penyedia kebutuhan dan jasa dan peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berada disekitar Pantai Lampuuk untuk berwirausaha sekaligus bisa menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk ada (tiga) 3 komponen, yang pertama dengan memberikan kemudahan bagi para wisatawan baik dari lokal maupun mancanegara dengan menyediakan akses informasi terkait objek wisata Pantai Lampuuk yang bisa diakses melalui website dan untuk Promosinya pihak pengelola Pantai Lampuuk dan lainnya menggunakan media sosial seperti website dan instagram, Kedua Aksesibilitas yaitu berupa jalan, untuk akses jalan menuju ke Pantai Lampuuk hingga saat ini sangat mudah dijangkau oleh wisatawan dengan kendaraan pribadi, Ketiga Sarana dan Prasarana.
2. Dampak pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk terhadap ekonomi masyarakat Lampuuk yaitu Pertama, Pendidikan keluarga pemilik usaha di objek wisata Pantai Lampuuk mengalami peningkatan, Kedua Pengembangan pariwisata mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan menjadi pelaku usaha di sekitar objek wisata Pantai Lampuuk, Ketiga Pengembangan

pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Lampuuk maka pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku usaha meningkat.

## **B. Saran**

1. Kepada Dinas Pariwisata Aceh Besar dan Pengelola Objek wisata Pantai lampuuk agar lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi untuk fasilitas yang ada di objek wisata pantai Lampuuk agar wisatawan yang berkunjung baik dari lokal maupun mancanegara bisa lebih nyaman dan puas pada saat menikmati suasana Pantai.
2. Kepada masyarakat yang pelaku usaha di kawasan objek wisata pantai lampuuk agar tetap menjaga kelestarian objek wisata supaya lingkungannya tetap terjaga, karena dengan lingkungan yang bersih para pengunjung akan pasti merasa puas dan itu akan membuat ekonomi masyarakat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Rujukan Jurnal :

Hary Hermawan, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Parawisata, Vol. III No. 2 September 2016.

Hidayah Kartiko Weny, *Dampak Pembangunan Wisata Pantai Kelapa Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal*, Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, 2020.

Indah Pratiwi, Nuning. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017.

Sopa Martina, *Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Parawisata, Vol. I. No. 2 September 2014.

Tri Kartono D. Nurcholis, Hanif. *Modul Konsep dan Teori Pembangunan*, IPEM.

Wawan Kurniawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Parawisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Economics Development Analysis Journal Vol. 4, 2015.

Winda Rahmah, *Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017.

Yelsi Anggraini, *Dampak Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Nelayan di Sungai Pisang Kota Padang*, Journal of Multidisciplinary Research and Development, Volume 2, Issue 2, Februari 2020.

### Rujukan Buku :

A.Yoeti. Oka. 1997. *Perencanaan dan Perkembangan Pariwisata*. (Jakarta: Penerbit PT Pradyanta Paramita).

Bahri. Syaiful. 2012. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Danamik. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. (Yogyakarta : PUSBAR UGM & Andi Yogyakarta).

Hadinoto. Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. (Jakarta: Universitas Indonesia).

Hamid Patilima. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta)

J, Moeleong. Lexy. 2006, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

A. J. Muljadi. 2009. *Kapariwisata dan Perjalanan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Kanom. 2015. *Strategi Pengembangan Kuta Lombok sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. (Bali: Universitas Udayana).

Pitana I. 2009. *Pengantar Ilmu Parawisata : Pengantar Ilmu Parawisata*. (Yogyakarta : Andi)

S. Nyoman, Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*.(Jakarta: Pradya Paramita).

Sabafiah. Faisal. 2017. *Format-Format Penelitian Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Sammeng, Mappi Andi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Sugioyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dilengkapi dengan metode R&D*. ( Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABET).

Suryabrata, Sumardi. 1987. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Rajawali).

Suryono. Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. (Semarang).

#### **Rujukan Kebijakan :**

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Keparawisataan, Pasal 11.

## Dokumentasi Penelitian



*Wawancara dengan Kepala Desa*



*Wawancara dengan pemilik usaha*



*Wawancara dengan salah satu pengunjung wisata*



*Wawancara dengan salah satu pengunjung wisata*



*Wawancara dengan Pengelola Pantai Lampuuk*

